Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Konvensional pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SDN 37 Kunpar

Adzra Rafidah Faizah[1], Yullys Helsa[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Numbered Head Together (NHT) Cooperative Model, Learning Outcomes, Flat Building

ABSTRACT

This research is based on observations made by researchers at SDN 37 Kunpar. Researchers found that learning with innovative models has not been implemented optimally, more conventional models are used in learning, and students are less actively involved in learning. This results in student learning outcomes in mathematics learning tending to be low. This research aims to determine the differences in learning outcomes of students using the numbered head together (NHT) type cooperative model with the conventional model on plane material in Class IV SDN 37 Kunpar. This research is a quantitative research with an experimental type and a quasi-experimental research design in the form of a nonequivalent control group design. The population consists of class IV students at SDN 37 Kunpar. Sample data collection was carried out using a total sampling technique, so that the research sample was all class IV students at SDN 37 Kunpar. Class IV.A SDN 37 Kunpar as the experimental class and class IV.B SDN 37 Kunpar as the control class. Based on the research results, the average score for the experimental class was 80.21 with a standard deviation of 12.528 and the average score for the control class was 69.69 with a standard deviation of 12.219. After testing the hypothesis, the value of tcount > ttable was obtained, namely 3.3436 > 1.6725, so H1 was accepted and H0 was rejected. It can be concluded that there are differences in the learning outcomes of students using the numbered head together (NHT) type cooperative model with the conventional model on plane material in Class IV SDN 37 Kunpar.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), Hasil Belajar, Bangun Datar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 37 Kunpar. Peneliti menemukan bahwasanya pembelajaran dengan model inovatif belum dilaksanakan secara maksimal, lebih banyak menggunakan model konvensional dalam pembelajaran, dan peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran matematika cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dengan model konvensional pada materi bangun datar di Kelas IV SDN 37 Kunpar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain penelitian quasy eksperimental bentuk nonequivalent control group design. Populasi terdiri dari peserta didik kelas IV SDN 37 Kunpar. Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 37 Kunpar. Kelas IV.A SDN 37 Kunpar sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B SDN 37 Kunpar sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata kelas eksperimen 80,21 dengan standar deviasi 12,528 dan nilai rata-rata kelas kontrol 69,69 dengan standar deviasi 12,219. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu 3,3436 > 1,6725 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe numbered head together (NHT) dengan model konvensional pada materi bangun datar di Kelas IV SDN 37 Kunpar.

Corresponding author :
achazayah@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Faturrohman (2020) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana yang berisikan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang dipaparkan oleh guru yang mengacu pada teori psikologi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat membangun pemahamannya sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Reinita (2019) bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat memerlukan model pembelajaran dalam proses belajarnya. Zainil et al., (2018) menyatakan "*mathematics is one of the diciplines studied in educational institutions and offered to students from the primary scholl to the higher level*" dimana artinya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan dan ditawarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga tingkat yang lebih tinggi.

Pada hakikatnya matematika me-

nanamkan suatu pelajaran kepada peserta didik untuk dapat menemukan makna ketika melaksanakan proses dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ahmad et al., (2018) bahwa "*The learnings of mathematics should be given to the learners so that they can solve of problem, think logically, analytically, systematically, critically, creatively, able to communicate correctly (communicative) and cooperate as well*" yang artinya pembelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik agar mampu memecahkan masalah, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan benar (komunikatif) dan bekerja sama dengan baik.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Safitri dan Sukma (2020), hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Firmansyah (2015) berpendapat bahwa hasil belajar matematika dapat disimpulkan yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi yang telah lakukan pada tanggal 6-7 Februari 2024 di kelas IV SDN 37 Kunpar dengan mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ditemukan beberapa permasalahan yaitu, pembelajaran belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya, model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, dan kurangnya interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik tidak terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide ataupun gagasan dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran yang seperti ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Hal ini terbukti dengan data hasil penilaian harian pembelajaran matematika materi bangun datar tahun ajaran 2022/2023 yang dikumpulkan dari kelas IV SDN 37 Kunpar. Hasil penilaian harian menunjukkan masih banyak peserta didik yang berada dibawah KKTP. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan hasil

belajar peserta didik.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat diperlukannya suatu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Model pembelajaran *numbered head together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dalam kelompok. Menurut Kagan (dalam Fitri, 2019), NHT adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi peserta didik.

Model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan. Menurut Mahardika (dalam Gracia & Anugraheni, 2021) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) yaitu: 1) mampu memperdalam pemahaman peserta didik, 2) melatih tanggung jawab peserta didik, 3) mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, 4) meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, 5) menyenangkan peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan model kooperatif tipe numbered head together ini peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga dengan begitu dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat dilihat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Kistian (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaaan model kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SDN 4 Banda Aceh, yaitu rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* adalah 72,35. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* adalah 81,23. Dengan demikian, sebelum pemberian perlakuan (treatment) dan sesudah pemberian perlakuan (treatment) terdapat peningkatan dan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam pembelajaran. Peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe

numbered head together (NHT) pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Konvensional pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SDN 37 Kunpar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data berbentuk angka untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki peneliti (Suryani & Hendri, 2015). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental design* karena penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pembelajaran yaitu *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2022) *nonequivalent control group design* yaitu desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol namun kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 37 Kunpar. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Maka dapat diperoleh sampel penelitian adalah kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 29 orang. Kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) sedangkan kelas kontrol menerapkan model konvensional dalam pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah teknis tes dengan soal objektif sebanyak 16 soal yang sudah divalidasi oleh ahli dan di uji cobakan pada kelas yang lebih tinggi. Uji prasyarat analisis data adalah uji normalitas, uji homogenitas variansi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada kelas IV.A SDN 37 Kunpar sebagai kelas eksperimen dan penggunaan model konvensional pada kelas IV. B SDN 37 Kunpar sebagai kelas kontrol.

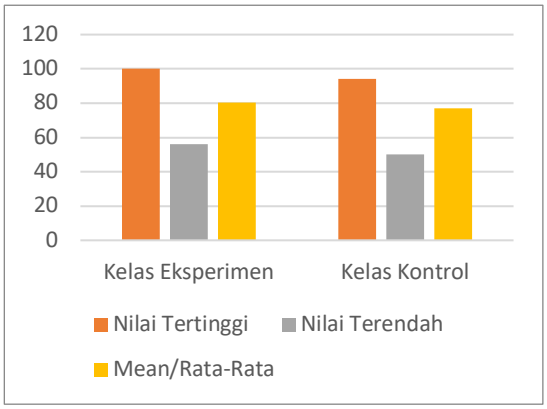
Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada awal penelitian ini dilakukan *pretest* kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi bangun datar. Berikut ini hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	*Pre-Test*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	29	29
Nilai Tertinggi	63	69
Nilai Terendah	31	37
Mean/Rata-Rata	50,69	53,31
Standar Deviasi	8,524	8,913
Varians	72,650	79,436

Berdasarkan tabel 1 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 29 orang memperoleh nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 31. Dari nilai kelas ekperimen diperoleh rata-rata sebesar 50,69 dengan standar deviasi 8,524 dan varians 72,650. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 29 orang memperolah nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 37. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 53,31 dengan standar deviasi 8,913 dan varians 79,436. Berdasarkan hasil pre-test pada tabel diatas, dapat dilihat hasil belajar matematika materi bangun datar kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

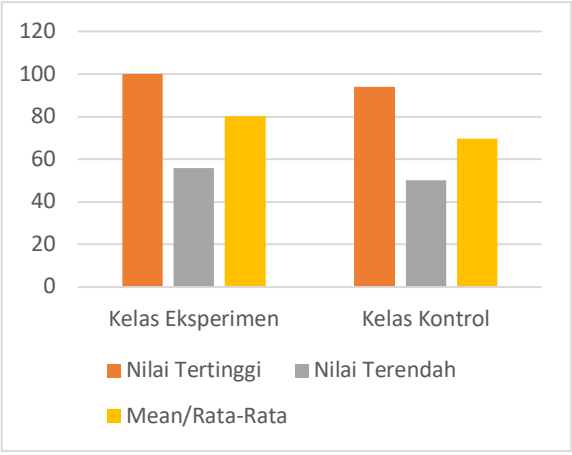
Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest dilakukan setelah peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol melaksanakan proses pembelajaran matematika materi bangun datar. *Posttest* bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Berikut ini hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	*Post-Test*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	29	29
Nilai Tertinggi	100	94
Nilai Terendah	56	50
Mean/Rata-Rata	80,21	69,69
Standar Deviasi	12,528	12,219
Varians	156,9557	149,2931

Berdasarkan tabel 2 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 29 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 56. Dari nilai kelas ekperimen diperoleh rata-rata sebesar 80,21 dengan standar deviasi 12,528 dan varians 156,9557. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 29 orang memperolah nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 69,69 dengan standar deviasi 12,219 dan varians 149,2931. Berdasarkan hasil post-test pada tabel diatas, dapat dilihat hasil belajar matematika materi bangun datar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang cukup besar. Perbedaan yang diperoleh sebesar 10,52. Untuk bisa melanjutkan analisis data uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data di kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan uji *liliefors* pada taraf signifikan 5 % (0,05). Berikut tabel hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sampel	L_0	L_{tabel}	N
Eksperimen	0,1285	0,1645	29
Kontrol	0,1278	0,1645	29

Hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas eksperimen pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1285 < 0,1645), hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas kontrol pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1278 < 0,1645), hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Berikut hasil analisis *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sampel	L_0	L_{tabel}	N
Eksperimen	0,1094	0,1645	29
Kontrol	0,1338	0,1645	29

Hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas eksperimen pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1094 < 0,1645), hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas kontrol pada taraf signifikan 5% (0,05)

adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1338 < 0,1645), hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji homogenitas data di kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan menggunakan uji *fisher*. Hasil analisis uji homogenitas *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,0934 < 1,8821). Hasil analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. Selanjutnya hasil analisis uji homogenitas *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,5970 < 1,8821). Hasil analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui nilai posttest peserta didik pada kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t. Dari distribusi t dengan taraf signifikasi 0,05 dan dk = n1 + n2 – 2 = 29 + 29 = 56, diperoleh ttabel = 1,6725 sedangkan thitung = 3,3436. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat thitung > ttabel yaitu 3,3436 > 1,6725 berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari *pretest*, perlakuan *(treatment)*, dan *posttest*. Pada awal penelitian peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* berupa soal tes yang jenis dan jumlahnya sama yaitu soal objektif sebanyak 16 soal. Pemberian *pretest* ini diberikan sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Setelah diperoleh hasil *pretest* di kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, memperoleh nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 31 dengan nilai rata-rata 50,69 dan standar deviasi sebesar 8,52. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 29 orang memperoleh nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 37 dengan nilai rata-rata 53.31 dan standar deviasi 8,91.

Setelah peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest, kemudian peserta didik diberikan perlakuan. Berikut perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perlakuan (*Treatment*)

Pada tahap ini peserta didik diberikan perlakuan, dimana kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional.

Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) yang dikemukakan oleh Kagan (dalam Fitri, 2019) yaitu sebagai berikut:

1. Penomoran (*Numbering*)

Pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dan memberi mereka nomor, sehingga tiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan mengomunikasikan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

2. Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi mengenai ciri-ciri bangun datar segitiga dan segiempat secara sederhana. Guru memberikan lkpd kepada setiap kelompok dan memberi instruksi untuk mengerjakan lkpd dan berdiskusi antar kelompok.

3. Berpikir Bersama (*Head Together*)

Pada tahap ini, peserta didik di setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKPD. Peserta didik berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap anggota kelompok memahami materi pada LKPD tersebut.

4. Pemberian Jawaban (*Answering)*

Pada tahap ini setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD guru memanggil satu nomor secara acak. Peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan. Peserta didik dengan nomor yang sama pada tiap kelompok menampilkan hasil diskusi kelompok untuk seluruh kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Guru memberikan pujian atau apresiasi kepada setiap kelompok**.** Selanjutnya peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Langkah-langkah pembelajaran pada kelas kontrol sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya. Pada kelas kontrol materi yang diberikan sama dengan kelas eksperimen yaitu ciri-ciri bangun datar segitiga dan segiempat.

Pembelajaran pada kelas kontrol adalah *teacher center*. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta pemberian tugas untuk pemantapan penguasaan materi yang telah dijelaskan.

Pelaksanaan pada pembelajaran didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang kurang aktif dalam pembelajaran. Tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga sangat rendah. Peserta didik pada umumnya hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (dalam Purnomo et al., 2022) bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang mana peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi yang pasif. Dalam proses pembelajaran di kelas kontrol terlihat masih ada beberapa peserta didik yang merasa jenuh sehingga tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru membuat peserta didik

kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru saja. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas kontrol kurang aktif dibandingkan peserta didik di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol lebih rendah dari hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SDN 37 Kunpar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh thitung > ttabel yaitu 3,3436 > 1,6725. Nilai thitung > ttabel menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran matematika materi bangun datar pada kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) memiliki nilai rata-rata sebesar 80,21 sedangkan peserta didik yang yang menerapkan pembelajaran dengan model konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,69 sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SDN 37 Kunpar.

REFERENSI

Ahmad, S., Prahmana, R. C. I., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. (2018). The instruments of higher order thinking skills. *Journal of Physics*: *Conference Series*,943(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012053

Faturrohman, M. (2020). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Ar-ruzz Media.

Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan Unsika, 3(1), 37.

Fitri, A. F. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. Journal Civics and Social Studies, 42–52.

Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap

Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(2), 436–446. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338

Kistian, A. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJARMATEMATIKA SISWA DI KELAS IV SDN 4 BANDA ACEH. GENTA MULIA, IX, 71–82.

Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga, S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listania, N. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. Yayasan Hamjah Diha.

Reinita. (2019). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 13–24.

Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Grafindo Persada.

Safitri, A., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar . Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3132–3144.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami). Alfabeta.

Widodo. (2018). Metodologi Penelitian & Praktis. PT. Rajagrafindo Persada.

Zainil, M., Helsa, Y., Zainil, Y., & Yanti, W. T. (2018). Mathematics learning through pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) approach and Adobe Flash CS6. Journal of Physics: Conference Series, 1088. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012095